

KONTRIBUSI KONSEP DIRI DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KINERJA GURU SD KECAMATAN BUKIT SUNDI KABUPATEN SOLOK

Oleh: Yarniasti Maiyulita
Guru SD Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok

Abstract

Teacher's performance is a significant variable in gaining the school goals. Moreover, it is a means for measuring teachers and the school have reached educational aims. Based on a field study, it is found out that the primary school teacher's performance in the sub district of Bukit Sundi still low. The impact of this condition could be seen in their student's achievement. One of the indicator is that their student's average mark on the final examination is always in the lowest position compared of all of the schools in other sub districts in Solok Regency. A lot of variable might have affected the teacher performance. Therefore, the objective of this study is to reveal how prominent the contribution of self concept and achievement motivation toward the primary school teacher's performance in these subdistrict of Bukit Sundi Solok Regency. The hypothesis of this study are : 1) self concept contributes toward teacher's performance. 2) achievement contributes toward teacher's performance. 3) self-concept and achievement motivation contribute simultaneously toward teacher's performance.

Kata kunci: Konsep Diri, Motivasi, Kinerja Guru Sd.

PENDAHULUAN

Pembangunan pada sektor pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Manusia yang berkualitas, itu dilihat dari segi pendidikan, telah tercantum secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, telah dirumuskan tujuan dan fungsi pendidikan nasional yakni: "berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Mutu pendidikan merupakan salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian khusus bagi personil yang terlibat dalam pelaksanaan program pendidikan. Untuk menjamin kualitas pendidikan dapat terjaga dengan baik, pemerintah telah menetapkan beberapa standar pendidikan melalui PP No. 10 Tahun 2005 meliputi: 1) standar isi, 2) standar Proses, 3) standar kompetensi lulusan, 4)

standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, dan 7) standar penilaian pendidikan.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sector pendidikan antara lain: 1) pembaharuan dan revisi kurikulum dengan edisi yang lebih *up to date* sesuai perkembangan, 2) Pengadaan buku-buku paket, 3) program studi bagi siswa tidak mampu, 4) Peningkatan Dana bantuan operasional sekolah (BOS), 5) pengadaan sarana pendidikan, 6) peningkatan jumlah pendidikan dan pelatihan bagi guru, dan 7) perbaikan sarana pendidikan.

Begitu pula Korea Selatan yang muncul sebagai Negara industri baru di asia setelah jepang. Telah memulai pembangunan pendidikan sejak awal kemerdekaannya tahun 1948, bahkan pada tahun 1968 Korea Selatan telah memiliki Undang-Undang Pendidikan berupa hal yang teramat penting dalam melaksanakan pendidikan suatu Negara. Agustiar (2002:199). Tujuan Pendidikan Korea Selatan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pendidikan berfungsi membangkitkan kesadaran agar setiap individu termotivasi untuk mewarisi, mengembangkan, dan budaya bangsa kepada generasi penerus.
2. Pendidikan harus mampu membangun manusia seutuhnya (*whole person*) sehingga terdapat

- keseimbangan antara ilmu pengetahuan, kepribadian, pikiran dan kesehatan jasmani.
3. Pendidikan berfungsi sebagai pembangkit kreatifitas yang dianggap penting untuk kelangsungan hidup dalam berpacu dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat.
 4. Pendidikan harus mencapai tingkat terbaik (*excellence*) dan untuk itu diperlukan guru yang punya kualifikasi dan kualitas tinggi, program-program yang beraneka ragam, dan metodologi pengajaran yang mampu melayani kebutuhan individu.
 5. Operasional pendidikan nasional harus demikian rupa sehingga mampu mengembangkan potensi murid seoptimal mungkin.
 6. Pendidikan berfungsi untuk masa depan dengan pengertian bahwa keterampilan murid sesuai dan dapat diaplikasikan dalam dunia masa depan.
 7. Manajemen pendidikan harus berbentuk pemberian otonomi sebanyak mungkin kepada sekolah-sekolah. Otonomi mengembangkan rasa tanggung jawab dan akuntabilitas. Sehubungan dengan ini, setiap sekolah didorong mengelola diri sendiri melalui kreativitas dan sumber daya sendiri.
 8. Pendidikan harus terlaksana dalam kondisi lingkungan yang bersih dan manusiawi.

Ditegaskan lagi oleh she-hio-shin (1995) dalam Agustiar (2002:205) tujuan pendidikan yang sangat mendasar: 1) pendidikan sepanjang hayat (*life long education*). 2) pendidikan manusia seutuhnya (*the whole person*), 3) pendidikan untuk menyempurnakan kepribadian dan tingkah laku (pendidikan moral), serta pengembangan pandangan manusia tentang masa depan.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis perlu merencanakan lingkungan, yang memberikan berbagai fasilitas bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan demikian, pertumbuhan dan perkembangan mereka dapat diarahkan dan didorong untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut perlu disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang ada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran dan interaksi guru dengan peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan upaya transformasi pengetahuan, sikap maupun keterampilan kepada peserta didik. Upaya transformasi tersebut akan lebih efektif manakala

guru terlebih dahulu menguasai dan memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang utuh. Dengan demikian, kesalahan dan kekeliruan penyajian konsep maupun materi pembelajaran dapat dihindarkan. Hal ini tentu dapat meningkatkan rasa percaya diri guru dalam berinteraksi di dalam kelas.

Untuk mendapatkan kualitas guru yang optimal dalam pelaksanaan tugas berbagai pihak hendaknya dapat memberikan apresiasi dan perhatian. Perhatian dan pembinaan yang baik diharapkan dapat memberikan makna yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan tututan dan kebutuhan anak didik.

Guru merupakan salah satu faktor utama yang memegang peranan penting sebagai pelaksana pendidikan dan paling banyak berperan disekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peran guru terhadap peningkatan kualitas peserta didik diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti terhadap peningkatan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut pemimpin Vietnam Ho Chi-Minh, (*no teacher, no educational*). Tidak ada guru tidak ada pendidikan (surya, 2005).

Kinerja guru mencerminkan keberhasilan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam pandangan Timpe (1993:32) terdapat enam factor yang mempengaruhi kinerja yaitu: 1) lingkungan kerja, 2) motivasi kerja, 3) kepemimpinan, 4) perilaku, 5) sikap, dan 6) tindakan rekan-rekan. Selain factor-faktor diatas menurut pendapat peneliti sendiri bahwa faktor konsep diri dan motifasi berprestasi juga sangat berpengaruh terhadap kinerja seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu: 1) pengetahuan manajemen kelas, 2) sikap dan minat, 3) konsep diri, 4) kepemimpinan kepala sekolah, 5) kemampuan intelegensi, 6) supervise, 7) iklim sekolah, 8) motovasi berprestasi.

Terry dan Ruse (1993:1) mangatakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata. Terlihat pada fakta-fakta di lapangan, bahwa guru-guru yang pernah mendapat penataran tentang manajemen pendidikan, misalnya manajemen kelas mereka melakukan kegiatan administrasi kelas

lebih baik, rapi, lengkap dan lebih kreatif dibanding guru yang tidak pernah mengikuti pelatihan serupa. Jadi jelas bahwa pengetahuan manajemen memiliki pengaruh terhadap kinerja seorang guru.

Sikap dan minat diduga ikut mempengaruhi kinerja guru. Mouly (1977:12) mengemukakan sikap merupakan pola tingkah laku yang di pelajari, yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak dengan cara-cara tertentu. Kenyataan dilapangan terlihat bahwa masih ada sebagian guru yang kurang peduli terhadap tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Guru yang tidak mempunyai sikap dan minat yang ikhlas dalam bertugas maka guru itu tidak disiplin.

Di samping factor sikap, factor minat juga diduga ikut mempengaruhi kinerja guru. Steers (1990:120) mengemukakan bahwa orang yang mempunyai minat yang tinggi terhadap pekerjaannya akan memperoleh prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang kurang berminat terhadap pekerjaannya. Guru yang memiliki minat yang tinggi terhadap profesinya sebagai guru maka akan selalu bergairah dan bersemangat dalam mengajar. Dari hasil pengamatan dilapangan terkesan minat guru dalam mengajar cenderung masih rendah.

Konsep diri merupakan pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri. Individu yang memiliki konsep diri yang negatif cenderung memperlihatkan perilaku yang negatif. Misalnya guru yang merasa harga dirinya lebih rendah dari orang lain maka akan muncul rasa tidak percaya diri mengakibatkan guru ragu-ragu dalam melakukan tugas atau pekerjaan dan berdampak positif pula terhadap kinerjanya. R.B. Burns (1993:358) banyak sekali studi menyampaikan tentang perbedaan-perbedaan dalam perasaan harga diri dihubungkan dengan perbedaan-perbedaan dalam pencapaian akademis.

Kemampuan dan intelegensi sangat berkaitan dengan baik dan buruknya kinerja. Orang dengan kemampuan dan intelegensi tinggi cenderung dapat di arahkan untuk memiliki kinerja yang tinggi. Malcom (1985:70) kecerdasan (*intelegence*) yang di artikan “kecerdikan, “kemengertian, Kemampuan untuk berpikir, “kemampuan untuk menguasai, “kecemerlangan sejak lahir”, Alice dalam Malcom (1985:71) selanjutnya mendefinisikan kecerdasan ialah “perbuatan pandai yang terdiri dari pemahaman hal-hal yang pokok di dalam suatu keadaan dan penanggapan secara tepat terhadap keadaan

tersebut.” Guru yang mempunyai intelegensitinggi dalam mengajar akan terlihat prestasi kerjanya dan kreatifitas yang tinggi, dibandingkan dengan guru yang intelegensinya rendah dia tidak mempunyai kreatifitas kerja, guru itu hanya menerima keputusan dan pendapat dari teman saja.

Motivasi berprestasi diduga erat hubungannya dengan kinerja. Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi tentu akan berusaha bekerja dengan maksimal dan optimal untuk mencapai apa yang di inginkan. Dengan demikian motivasi berprestasi memiliki kontribusi yang positif dengan kinerja. Guru harus mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi agar menghasilkan prestasi kinerja yang tinggi pula McClelland dalam Hamzah (2008: 47) menekankan pentingnya kebutuhan berprestasi, karena orang yang berhasil dalam bisnis dan industri adalah orang yang berhasil menyelesaikan segala sesuatu. Guru SD yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi dalam bertugas akan selalu kreatif, berprestasi, dan disiplin dalam bertugas, dalam mengajar dia selalu memegang kelas tinggi. Uru yang motivasinya rendah, dia takut mengajar di kelas yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas banyak faktor yang diduga mempengaruhi kinerja guru SD di Kecamatan Bukit Sundi. Menurut pengamatan peneliti melalui prasurvei yang telah dilakukan patut diduga bahwa konsep diri dan motivasi berprestasi sangat dominan dan berkontribusi terhadap kinerja guru SD Kecamatan Bukit Sundi. Maka variable penelitian dibatasi hanya dua factor. Kontribusi konsep diri dan motivasi berprestasi sebagai variable bebas.

Pemilihan variabel ini berdasarkan fenomena dan pertimbangan bahwa konsep diri dan motivasi berprestasi diperkirakan berkontribusi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar. Kedua variable ini juga berhubungan sangat signifikan dan berkontribusi terhadap kinerja guru sehingga hal ini menarik untuk diteliti.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis *ex-post facto*. Lebih khusus lagi penelitian ini termasuk korelasional. Pendekatan analisisnya adalah analisis deskriptif yaitu menggambarkan apa adanya tentang suatu variable melalui angka-angka. Penelitian *ex-post facto* dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi variable sebagai mana adanya tanpa memberikan perlakuan. Menurut sugiono (2007:260) penelitian

ex-post facto adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang melalui data tersebut untuk menemukan factor-faktor yang mendahului dan menentukan sebab-sebab atas peristiwa yang diteliti.

Penelitian kolerasional (*correlational research*) adalah penelitian korelasi di lakukan untuk melihat ada atau tidaknya dan seberapa jauh ditemukan korelasi antara dua variable atau lebih secara kuantitatif A. Murni Yusuf, (2005:85). Jenis statistic yang dipakai adalah inferensial yaitu menggeneralisasikan hasil penelitian yang ada pada sampel bagi populasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kinerja Guru

Berdasarkan butir-butir instrument kinerja guru yang berjumlah 42 butir, maka secara ideal skor minimal yang dapat dicapai adalah 42 dan skor maksimal 210. Dari jawaban responden diperoleh skor terendah 163 dan skor tertinggi 203, skor rata-rata 184,966, median 184,430, modus 182,100, dan simpangan baku 8,96. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa selisih skor rata-rata, median dan modus tidak melebihi satu simpangan baku. Ini berarti bahwa distribusi frekuensi data kinerja guru cenderung normal. distribusi frekuensi data dan histogram kinerja guru tersaji pada tabel dibawah ini.

Tabel Distribusi Frekuensi Data Kinerja Guru

Klas interval	fo	%fo	fk	%fk
198 - 204	6	10,34	6	10,34
191 - 197	10	17,24	16	27,59
184 - 190	15	25,86	31	53,45
177 - 183	18	31,03	49	84,48
170 - 176	6	10,34	55	94,83
163 - 169	3	5,17	58	100,00
Total	58	100,00		

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor kinerja guru yang berada pada kelas interval rata-rata adalah 31,03% diatas kelas interval rata-rata 53,54%, dan dibawah skor rata-rata 15,51%. karena skor selisih rata-rata, median dan modus tersebut tidak melebihi satu simpangan baku, maka distribusi data kinerja guru cenderung normal. Tingkat pencapaian skor kinerja guru termasuk kategori baik (88% skor ideal). Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja guru-guru SD Negeri di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok termasuk kategori baik.

Konsep Diri

Berdasarkan butir pernyataan instrumen konsep diri yang berjumlah 34 butir, maka skor ideal minimum yang dapat dicapai adalah 34 dan skor maksimum 170. Dari jawaban responden diperoleh skor terendah 121 dan skor tertinggi 156. Skor rata-rata 143,207, median 144,830 dan simpangan baku 8,753.

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa selisih skor rata-rata, median dan modus tidak melebihi satu simpangan baku. Ini berarti bahwa distribusi frekuensi data pelaksanaan konsep diri cenderung normal. Untuk mengetahui sabaran frekuensi data dan histogram konsep diri dapat dilihat pada tabel di bawah:

Distribusi Frekuensi Konsep Diri

Klas interval	fo	%fo	fk	%fk
156-162	3	5,17	3	5,17
149-155	11	18,97	14	24,14
142-148	22	37,93	36	62,07
135-141	12	20,69	48	82,76
128-134	7	12,07	55	94,83
121-127	3	5,17	58	100,00
Total	58	100,00		

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor motifasi kerja yang berada pada kelas interval rata-rata adalah 37,93%, di atas kelas interval rata-rata 24,14%, dan di bawah kelas interval rata-rata 37,93%. Tingkat pencapaian skor konsep diri termasuk kategori baik (84% dari skor ideal). Hasil ini menunjukkan bahwa konsep diri sudah baik.

Motivasi Berprestasi

Berdasarkan butir-butir pernyataan instrumen pelaksanaan Motivasi Berprestasi yang berjumlah 33 butir, maka skor ideal yang mungkin dapat dicapai adalah minimal 33 dan maksimal

165. Dari jawaban responden, diperoleh skor terendah 128 dan skor tertinggi 159. Skor rata-rata adalah 146,879; median 147,500, modus 146,500, dan simpangan baku 7,567.

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa selisih skor rata-rata, median dan modus tersebut tidak melebihi satu simpangan baku, maka distribusi frekuensi data pelaksanaan Motivasi Berprestasi **Cenderung Normal**. Untuk mengetahui distribusi frekuensi data dan histogram pelaksanaan Motivasi Berprestasi, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel distribusi frekuensi data pelaksanaan Motivasi Berprestasi

Klas interval	fo	%fo	Fk	%fk
158-162	3	5,17	3	5,17
153-157	12	20,69	15	25,86
148-152	14	24,14	29	50,00
143-147	16	27,59	45	77,59
138-142	8	13,79	53	91,38
133-137	2	3,45	55	94,83
128-132	3	5,17	58	100,00
Total	58	100,00		

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor pelaksanaan Motivasi Berprestasi yang berada pada kelas interval rata-rata adalah 27,59% diatas kelas interval rata-rata 50%, dan di bawah kelas interval rata-rata 22,41%. Tingkat pencapaian Motivasi Berprestasi termasuk kategori baik (89% skor

ideal). Ini berarti bahwa, Motivasi Berprestasi sudah baik.

Informasi mengenai hasil analisis deskripsi ketiga variable ukur diatas, kemudian dirangkumpad tabel dibawah ini.

Tabel Hasil Analisis Deskriptif

Variable	Rata-rata	Median	modus	Sd	TP	kategori
Kinerja guru	184,96	171,190	174,900	8,964	88	baik
Konsep Diri	200,386	200,630	202,500	14,899	84	Baik
Motivasi Berprestasi	138,867	142,700	145,410	27,919	89	Baik

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data dan tingkat pencapaian respon guru-guru SD Negeri Di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok, setiap Variabel yang di ukur, maka dapat dijelaskan bahwa tingkat pencapaian responden tentang Kinerja Guru ternyata baik, Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi termasuk kategori baik.

Temuan ini ternyata berbeda dari dugaan awal yan berdasarkan pengmatan pra survey yang menyatakan bahwa Kinerja Guru masih rendah, Konsep Diri kuran g dan Motivasi Berprestasi masi kurang, ternyata aspek ukur tersebut melebihi

dugaan semula. Temuan penelitian ini sedikit berbeda dari pengamatan awal pada pra survey, karena peneliti menyimpulkan awalnya dari data yang hanya berdasarkan pada pengamatan kasat mata. Setelah dilakukan pengamatan yang sistematis dan procedural melalui penelitian dengan menggunakan metode ilmiah dimana pengukuran menggunakan instrument yang sah ternyata hasilnya lebih baik.

Temuan yang berkaitan dengan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kontribusi Konsep Diri terhadap kinerja Guru sebesar 15,6%, kontibusi Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja

Guru sebesar 10,6%, sedangkan kontribusi bersama keduanya adalah 22,5%. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri dan Motivasi Berprestasi mempunyai daya prediktif sekitar 22,5% terhadap Kinerja Guru. Sedangkan 77,5% lainnya berasal dari berbagai factor yang tidak dikaji melalui penelitian ini.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Konsep ketiga hipotesis telah teruji secara empiris. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama memiliki peranan yang berarti guna peningkatan Kinerja Guru di SD Negeri Di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.

Pendapat Maslow 1968 dalam Wasty (2006:128) mengemukakan bahwa dalam diri kita ada dua hal: 1) suatu usaha yang positif untuk berkembang, 2) kekuatan untuk melawan atau menolak perkembangan itu. Temuan ini mendukung kerangka berfikir yang menyatakan bahwa melalui Konsep Diri yang positif dapat memberikan semangat dan dorongan yang potensial dalam proses pelaksanaan tugas-tugas guru, dan tentu sesuai pula dengan tingkat kemampuan guru, sehingga mencapai efisiensi dan produktifitas kerja yang lebih tinggi. Namun demikian, peranan Konsep Diri yang positif menjadi ujung tombak bagi peningkatan Kinerja Guru. Sardiman (2004:85) mengutip pendapat McClelland, karakteristik seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah: 1) berani mengambil resiko moderat, 2) menghendaki umpan balik, 3) keberhasilan diperhitungkan secara teliti, dan 4) mengintegrasikan tugas. Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi guru-guru amat penting untuk membina dan meningkatkan kompetensi profesional guru. Bila kedua factor ini disinergikan, maka akan dapat menghasilkan kinerja guru yang optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian berkaitan dengan Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Diri memberikan kontribusi terhadap Kinerja Guru sebesar 15,6%. Hal ini berarti konsep diri berfungsi sebagai predicator terhadap kepuasan predicator terhadap kinerja guru, apabila konsep diri ditingkatkan dengan

lebih giat lagi maka kinerja guru tentu akan semakin meningkat.

2. Motivasi Berprestasi berkontribusi terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok sebesar 10,6%. Ini berarti bahwa peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui peningkatan intensitas motivasi berprestasi. Dengan kata lain menciptakan motivasi berprestasi yang baik yang bersifat saling terbuka, hubungan antar pribadi yang akrab, saling menghargai, dan mendahulukan kepentingan bersama tentu akan dapat meningkatkan Kinerja Guru.
3. Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi secara bersama-sama telah memberikan kontribusi terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok sebesar 22,5%. Hal ini berarti bahwa apabila konsep diri dan motivasi berprestasi baik, maka kinerja guru cenderung semakin baik. Sebaliknya apabila motivasi dan konsep diri kurang baik, maka kinerja guru juga cenderung rendah. Dengan kata lain peningkatan kinerja guru didasari oleh konsep diri yang baik dan menciptakan motivasi berprestasi yang kondusif untuk keberhasilan yang bersinergi.
4. Konsep Diri Guru SD Negeri di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok, termasuk kategori baik yaitu 84% dari skor ideal. Motivasi Berprestasi Guru SD di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok, termasuk kategori baik yaitu 89% dari skor ideal, dan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok, termasuk kategori baik yaitu 88% dari skor ideal.

Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat juga dilihat bagaimana konsep diri dan motivasi berprestasi kepala-kepala SD/MI terhadap kinerjanya.
2. Guru-guru yang telah mempunyai konsep diri yang positif dan motivasi berprestasi tinggi agar dapat membimbing dan membina serta memberikan contoh kepada guru-guru yang

masih mempunyai konsep diri dan motivasi rendah terhadap kerjanya.

3. Guna meningkatkan motivasi kerja, guru perlu menyadari bahwa sebagai pendidik maka tugas perlu dijalankan dengan kepedulian yang tinggi, penuh loyalitas, bersemangat, penuh tanggung jawab dan diiringi dengan hati yang ikhlas dalam pengabdian. Selain itu para guru juga harus mampu meningkatkan motivasinya dalam bekerja, baik itu motivasi eksternal guru maupun motivasi internal guru.
4. Peneliti lain agar lebih memperdalam kajian tentang kinerja guru SD/MI Kecamatan Bukit Sundi yaitu dengan melihat atau meneliti factor-faktor lain yang berhubungan dengan kinerja guru. Dengan demikian akan didapat gambaran secara menyeluruh tentang factor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru SD/MI Kabupaten Solok yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiar Syah Nur.2002. *Perbandingan system pendidikan 15 negara*. Bandung : Lubuk Agung.
- A.Murni Yusuf. 2005.*Metodologi Penelitian*. Padang : UNP Press
- Burn, RB.1993. *Konsep Diri*. Terjemahanoleh Eddy. 1993. Jakarta: Arca.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI NO.20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.2003. Jakarta: Sniar Grafika.
- _____ 2005. PP RI NO.10 tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hardy Malcom and Heyes, Steve. 1985. *Pengantar Psikologi*. Edisi kedua. Jakarta: Erlangga.
- Hamzah B Uno.2008. *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Steer. Richard. M. 1990. *Efektivitas Organisasi, (Tim Erlangga Penerjemah)*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono.2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, AM.2003. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Terry. Geoge R.1993. *Prinsip-prinsip Manajemen*. (Penerjemah J. Smith D.F.M.) Jakarta: Bumi Aksara.
- Timpe. A Dale. 1993. *Kinerja*. Jakarta: Gramedia
- Wasty Soemanto. 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.